

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era *Human Capital* saat ini SDM sebagai modal insani sangat diperhatikan, karena hal tersebut banyak sekali program yang menjadikan SDM sebagai objek. Seperti program-program pengembangan, pelatihan, seminar, kursus. Sebagai indikator tonggak keberhasilan pembangunan suatu negara sumber daya manusia dan kualitasnya dijadikan sebagai tolak ukur terutama di negara berkembang. Kolb (dalam Nurcahyandi & Purwaningrum, 2022) mengatakan bahwa akan lebih efektif pembelajaran orang dewasa jika pembelajar lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima materi dari pengajar. Hal tersebut juga didukung oleh teori *experiential learning* yang menjabarkan ide-ide dari pengalaman dan refleksi. Terdapat empat jenis modus belajar menurut Kolb yaitu: *Concrete experience* (pengalaman nyata), *reflective observation* (merefleksikan observasi), *abstract conceptualization* (konsep yang abstrak), dan *active experimentation* (eksperimen aktif).

Urgensi dan pentingnya pengalaman langsung terhadap proses telah teruji. Praktik merupakan suatu upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman secara langsung. Konsep dasar dan metode belajar berdasarkan pengalaman dapat mendorong peserta pelatihan untuk merefleksikan atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Pendidikan dan pelatihan (diklat) mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diperlukan langkah perbaikan dan peningkatan kualitas di berbagai bidang diklat.

Sebagai ajang penilaian tingkat peningkatan mutu SDM maka berbagai program/kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai instansi melakukan monitoring sebagai upaya untuk melihat kebermanfaatan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, yang pada akhirnya dituangkan kedalam laporan sebagai hasil yang diarsipkan. Ada banyak metode evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli, salah satu dikembangkan oleh *Kirkpatrick* yang merupakan seorang ahli dengan latar

belakang seorang evaluator program pelatihan. *Kirkpatrick* menawarkan suatu konsep evaluasi yang dinamai dengan *Kirkpatrick's training evaluation metodes*, setelah konsep ini ada muncul lah berbagai metode evaluasi yang dikembangkan oleh berbagai ahli seperti metode CIPP, ROI, *5 level's evaluation kaufman*, dsb. Menurut Kirkpatrick kegiatan evaluasi adalah upaya untuk mengukur seberapa efektif program pelatihan mengenai kesesuaian perencanaan untuk dijadikan sebagai acuan bagi tim evaluator dalam membuat keputusan hasil evaluasi. Praslova (2010) menyebutkan bahwa metode evaluasi Kirkpatrick merupakan sebuah kerangka evaluasi untuk mengukur keefektifitasan sebuah pelatihan. Dalam metode *Kirkpatrick* terdapat 4 (empat) level evaluasi yang cocok untuk dijadikan acuan pelaksanaan evaluasi program diklat, yaitu level 1 (*evaluating reaction*) untuk mengevaluasi terhadap reaksi peserta berarti mengukur kepuasan peserta; level 2 pembelajaran (*Evaluating learning*) untuk mengukur hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilannya; level 3 perilaku (*evaluating behavior*) untuk mengukur perubahan sikap setelah mengikuti pelatihan: level 4 hasil (*evaluating result*) pada evaluasi level ini difokuskan pada hasil akhir diantaranya kenaikan produksi, peningkatan kualitas, penurunan biaya dan kenaikan keuntungan. Level 1 dan 2 pada *Kirkpatrick* memberikan informasi tentang penyelenggaraan diklat. Evaluasi level tersebut dilaksanakan pada saat kegiatan diklat berlangsung. Sedangkan Evaluasi level 3 dan 4 dilaksanakan setelah mengikuti diklat karena memfokuskan penilaian evaluasi pada dampak pelatihan (Kirkpatrick, 2009)

Evaluasi dampak merupakan suatu kegiatan atau upaya penilaian terhadap perubahan-perubahan dalam kondisi suatu kelompok/individu yang dijadikan sasaran, yang dapat dipengaruhi oleh factor eksternal dan merupakan hasil dari kegiatan/proyek/program yang telah dijalani sebelumnya. Kegiatan penilaian ini juga dilakukan sebagai upaya untuk melihat keberlanjutan kondisi sasaran sebagai akibat dari adanya kegiatan/proyek/program, sehingga dapat diketahui efektifitas, efisiensi dan relevansi dari kegiatan/proyek/program tersebut. Juga untuk memperbaiki tata cara mengelola atau merevisi kembali rancangan yang akan dan telah dikerjakan sebagai bentuk rekomendasi atas program yang dijalankan ataupun

program lain yang berkaitan. Dengan catatan evaluasi dampak ini baru dapat dilaksanakan dengan kurun waktu tertentu setelah kegiatan/proyek/program tersebut selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi ini pada akhirnya akan sangat berguna bagi instansi yang melaksanakan untuk memutuskan berbagai hal kedepannya. Karena itulah evaluasi dampak ini penting untuk dilaksanakan dengan pendekatan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil *studi* pendahuluan yang dilakukan di Bidang Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat instansi melakukan proses evaluasi dengan 2 pengkategorian yaitu evaluasi formatif mengenai *indicator learning* (*Kirkpatrick* level 1) dan *reaction* (*Kirkpatrick* level 2) yang dilaksanakan langsung setelah program pelatihan selesai dengan memberikan uji melalui post test dan angket berkenaan evaluasi kepuasan peserta. Lalu evaluasi summative mengenai *indicator behavior* (*Kirkpatrick* level 3) dan *result* (*Kirkpatrick* level 4) yang pada instansi BKKBN kegiatan ini disebut dengan Kegiatan "Evaluasi Pasca Pelatihan (EPP)".

Lalu studi pendahuluan menggali seputar pelaksanaan evaluasi kedalam program secara spesifik yaitu pada program Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi yang dilaksanakan pada tahun 2023. Diketahui pula bahwa pada program pelatihan ini baru melakukan evaluasi pelatihan yang memuat metode evaluasi Kirkpatrick level 1 dan 2 saja. Diketahui bahwa hasil dari evaluasi pelatihan tersebut masih dirasa kurang mencakup dan sesuai dengan arahan manajemen pelaksanaan pelatihan bahwa masih diperlukan pelaksanaan evaluasi lanjutan yaitu, evaluasi pasca pelatihan (EPP). Pada pelatihan pelayanan kontrasepsi EPP ini merupakan kegiatan evaluasi lanjutan yang pertama dilaksanakan, ini berbeda dengan program lain yang telah terbiasa melaksanakan EPP. Yang mengharuskan pada pelaksanaannya untuk menerapkan level 3 dan level 4 kirkpatrick.

Dimana selama pelaksanaannya mendatangkan narasumber luar sebagai pihak untuk *coaching* selama proses evaluasi mulai dari perencanaan pelaksanaan hingga pelaporan. Diketahui dari 6 angkatan aktif yang mengikuti pelatihan selama tahun 2023 hanya 2 angkatan saja yang dapat diikuti dan dijadikan sebagai responden evaluasi sesuai dengan ketentuan pelaksanaan EPP. Dengan

keterwakilan 30 orang yang dikurangi kembali menjadi 13 orang dari kedua angkatan sebagai sampel (responden uji).

Evaluasi Pasca Pelatihan yang dilakukan tak hanya menetapkan tujuan sebagai bahan pengambilan keputusan dan perbaikan pelatihan tetapi juga melakukan (1) uji pengetahuan ulang dan (2) uji kemampuan peserta di tempat asal. Pengambilan data dilakukan dengan *mixed method* (kuantitatif dan kualitatif). Dalam pendalaman data dilibatkan didalamnya peran dari environmental peserta yaitu rekan dan atasan kerja peserta. Dalam pelaksanaan evaluasi penyelenggara menetapkan penggunaan metode Kirkpatrick pada level 3 (*behavior*) dan 4 (*result*) sebagai acuan pelaksanaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Addin, 2016) evaluasi yang menerapkan metode *Kirkpatrick* level 1 dan 2 saja sudah cukup untuk melihat hasil evaluasi secara keseluruhan. Pernyataan tersebut didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan (Daryanto, 2014) yang mengatakan bahwa penerapan metode *kirkpatrick* level 1 dan 2 sudah mencakup keseluruhan hasil dalam format jenis evaluasi formatif, Daryanto juga menyebutkan bahwa evaluasi yang dilakukan hanya dengan menerapkan level 3 dan 4 tidak akan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Idealnya pada pelaksanaan evaluasi pasca pelatihan atau evaluasi dampak ini dilakukan oleh 2 pihak yaitu pihak eksternal sebagai tim *quality control* dan pihak internal sebagai pihak penyelenggara.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan mengenai “Kajian Metode evaluasi Program Kirkpatrick Pada Penyelenggaraan Diklat Sertifikasi Jabatan Fungsional Peksos Tingkat Ahli” oleh Fitria Marginingsih (2018), penelitian skripsi ini menyimpulkan proses kegiatan evaluasi yang menerapkan metode evaluasi *kirkpatrick* sebagai landasan penyusunan evaluasi, hasil dari penelitian ini memaparkan proses evaluasi mulai dari perancangan evaluasi, penerapan metode 4 level *Kirkpatrick* dan hasilnya, pelaporan monitoring dan pelaporan evaluasi diklat lalu memaparkan dampak perbaikan yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan evaluasi (Marginingsih, 2018).

Lalu penelitian berikutnya dilakukan oleh Wiene Nur Septriani (2022) mengenai “Implementasi Evaluasi Kirkpatrick Level Reaksi Dan Pembelajaran

Pada Pelatihan Kewirausahaan Bagi Petani Muda di BBPP Lembang”, penelitian ini menggunakan metode kirkpatrick level 1 (reaksi) dan 2 (pembelajaran) yang dapat juga tergabung dalam evaluasi formatif, hasil dari penelitian ini untuk melihat bagaimana reaksi kepuasan peserta juga mendapatkan hasil bahwa peserta telah mencapai tujuan/standarisasi kompetensi pelatihan. Sebagai pendukung dalam referensi penelitian terdahulu juga mengkaji mengenai penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi dampak pelatihan (Septriani, 2022).

Referensi lain yang dijadikan sebagai bahan landasan yaitu dari penelitian Disertasi mengenai “Metode evaluasi *Kirkpatrick* Pada Pelatihan *Effective Communication and Colaboration* Di Badan Tenaga Nuklir Nasional” yang ditulis oleh Shinta Tresnawati DN (2021). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan mengenai metode pelaksanaan pelatihan ECC dan dampak penerapan metode evaluasi *Kirkpatrick* dengan menggunakan metode kuantitatif (Nawangwulan, 2021).

Bidang Latbang yang merupakan bidang terkhusus pada berbagai pelatihan dan pengembangan di BKKBN Provinsi Jawa Barat. Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi di bidang KKB (Kependudukan dan Keluarga Berencana) merupakan fungsi point ke-7 yang ditetapkan oleh BKKBN dalam mensukseskan PP (Program Prioritas) maka penyelenggaraan pelatihan, penelitian, pembimbingan seputar KKB menjadi latar belakang segala program yang dilaksanakan. Fungsi penyelenggaraan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) menjadi program utama sebagai upaya penyampaian informasi dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk masyarakat mengenai perilaku keluarga dalam mewujudkan keluarga berkualitas. Maka dari itu dengan membawa misi tersebut BKKBN berkewajiban untuk menggendong fungsi KIE agar tersebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dokter dan Bidan merupakan tenaga kesehatan yang memiliki wewenang untuk memberikan pelayanan Keluarga. Hal tersebut diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 4 tahun 2019 yang menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan Keluarga Berencana. Bidan juga berwenang melakukan KIE (komunikasi, informasi,

edukasi), konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sejalan dengan panduan dalam peraturan perundang-undangan. Program pelatihan pelayanan KB merupakan program diklat yang ditujukan bagi tenaga kesehatan, terutama dokter umum dan bidan, program tersebut merupakan salah satu cara strategis memperbaiki kualitas pelayanan KB. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pelatihan dalam upaya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan KB di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelayanan kontrasepsi adalah unsur utama dalam KB. Pelayanan Kontrasepsi dilakukan dengan berurutan diawali dari sebelum pelayanan, ketika pelayanan kontrasepsi dan sesudah pelayanan. Pelayanan berupa memberikan komunikasi informasi, edukasi, bimbingan konseling, penampisan kelayakan medis dan persetujuan atau penolakan tindakan tenaga kesehatan. Untuk menyukseskan pelayanan kontrasepsi sebagai program KB maka Bidan sebagai SDM yang menjadi unsur utama kualitas pelayanan harus mendapatkan kompetensi untuk melakukan pelayanan.

Evaluasi dampak yang dilakukan oleh Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat dalam kegiatan Evaluasi Pasca Pelatihan menerapkan level 3 (*behavior*) dan level 4 (*result*) pada metode *kirkpatrick* sebagai acuan pelaksanaan. Ini menjadi topik yang unik untuk dikaji sebagai bahan penelitian karena bertentangan dengan pendapat yang disebutkan oleh peneliti Addin (2016) dan Daryanto (2014). Tentunya pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Latbang BKKBN memiliki beberapa kelebihan, kekurangan, ciri khas. Maka dari itu asumsi penelitian berkenaan “Penerapan Metode *kirkpatrick* Pada Evaluasi Dampak Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Untuk Memberikan Pelayanan Keluarga Berencana”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapatkan, meliputi:

Evaluasi setelah program berakhir juga penting untuk dilakukan untuk memberikan sumbangan masukan (rekomendasi) terhadap program selanjutnya juga untuk menilai bagaimana ketercapaian batas kelulusan peserta dan

ketercapaian tujuan dari suatu program. Penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan diklat yang telah dilakukan sebelumnya sebagai upaya penilaian reaksi yang dilakukan pasca diklat dirasakan kurang efektif dan relevan, dikarenakan instrumen yang diberikan berupa instrumen kuisioner terbuka (sulit terukur) dan hanya menyajikan hasil data berupa saran terkait diklat yang telah dilaksanakan.

Maka Evaluasi Pemantauan Peserta menjadi metode terbaru khususnya di program pelatihan teknis pada Bidang Latbang BKKBN Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk menjalankan fungsi keberlanjutan sebagai prinsip dari suatu proses management diklat. Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan oleh pihak penyelenggara (Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat) adalah Metode *kirkpatrick 4 levels*. Pada metode kirkpatrick evaluasi yang dimaksud terkandung dalam evaluasi Level 3 dan Level 4. Level 3, merupakan evaluasi menilai perubahan perilaku/*behavior* (evaluasi level 3) yaitu evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta menerapkan dan mengimplementasikan pemahaman kompetensi yang diperoleh dari pelatihan tersebut dalam lingkungan pekerjaannya. Level 4, evaluasi pada berorientasi pada hasil/result (evaluasi level 4) yaitu evaluasi untuk mengukur seberapa besar dampak pelaksanaan pelatihan terhadap kinerja pekerjaan ataupun hasil akhir yang diharapkan juga produktivitas instansi.

Hasil dari identifikasi masalah diatas maka disusun rumusan masalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, sebagai berikut: **Bagaimana Penerapan Metode kirkpatrick Pada Evaluasi Dampak Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Untuk Memberikan Pelayanan Keluarga Berencana Yang Dilakukan Oleh Bidang Latbang BKKBN?**, untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Kirkpatrick* level 3 dan 4 pada evaluasi dampak pelatihan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan oleh Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana hasil capaian pelaksanaan evaluasi dampak dengan metode *Kirkpatrick* level 3 dan 4 pada pelatihan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan oleh Latbang BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat?

3. Bagaimana analisis SWOT penerapan metode Kirkpatrick dalam pelaksanaan evaluasi dampak pelatihan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan oleh Latbang BKKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode evaluasi Kirkpatrick pada evaluasi dampak pelatihan Program Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi BKKKBN Provinsi Jawa Barat

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan manajemen dan implementasi penerapan metode Kirkpatrick pada evaluasi dampak Pelatihan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan oleh Latbang BKKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
- b. Mendeskripsikan hasil capaian pelaksanaan evaluasi dampak pelatihan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan oleh Latbang BKKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
- c. Menganalisis *strength, weakness, opportunity, threats* (SWOT) penerapan metode Kirkpatrick dalam pelaksanaan evaluasi dampak pelatihan pelayanan kontrasepsi yang dilakukan oleh Latbang BKKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan penulis dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengungkapkan dan mensintesis informasi yang tersedia melalui analisis dan menghasilkan simpulan yang dieksplikasikan agar bermanfaat tak hanya bagi keterbaruan penelitian tetapi kepada instansi. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu membantu dalam

perluasan pemahaman mengenai salah satu implementasi penerapan metode evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu program/pendidikan formal/informal/non-formal.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan proses dan pelaporan penelitian.

2. Bagi Instansi

- a. Sebagai bahan masukan instansi dalam melaksanakan program selanjutnya
- b. Sebagai bahan referensi instansi akan acuan yang telah dihasilkan dan keberlanjutan yang akan dilaksanakan.

3. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan bacaan terbaru dan menambah khasanah pengetahuan masyarakat akan proses yang terjadi di instansi.

1.5 Struktur atau Sistematika Skripsi

Kerangka penulisan skripsi berpedoman pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2021 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat poin mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat konsep dan teori sebagai acuan dalam menganalisis pembahasan dalam menjawab masalah penelitian. Muatan konsep dan teori yang tercantum dalam bab ini, yaitu: (1) Konsep Evaluasi (2) Evaluasi Dampak (3) Metode Kirkpatrick; (4) Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi; (5) Penelitian Relevan; (6) Kerangka Berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan dan desain metode penelitian secara teknis yang digunakan dalam penelitian, meliputi metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berupa bab memaparkan temuan peneliti setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab terakhir ini berisi tentang simpulan penelitian serta implikasi dan rekomendasi terhadap penelitian yang telah dilakukan dan untuk penelitian selanjutnya.